

Hambatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Aplikasi Quizizz

Adinda Salwa Fajriati¹, Megan Asri Humaira², Irwan Efendi³

¹Universitas Djuanda, adindasalwafajriati@gmail.com

²Universitas Djuanda, megan.asri@unida.ac.id

³Universitas Djuanda, irwan.efendi@unida.ac.id

ABSTRAK

Kemampuan berpikir kritis perlu dimiliki karena dapat digunakan dalam menyelesaikan suatu masalah dan dapat mempertimbangkan segala sesuatu dalam mengambil keputusan yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hambatan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan aplikasi Quizizz di kelas V SDN Pandansari 02. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan tes. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan metode tematik. Untuk menguji keabsahan data menggunakan *member check*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat beberapa hambatan yang terjadi diantaranya : (1) Hambatan yang terjadi pada peserta didik, meliputi perilaku dan kemampuan, (2) Hambatan yang terjadi pada peran orang tua, meliputi pendampingan dan *broken home*, (3) Hambatan yang terjadi pada penggunaan teknologi, dan (4) Hambatan yang terjadi pada sarana dan prasarana.

Kata Kunci: Hambatan, Berpikir Kritis, Aplikasi Quizizz

PENDAHULUAN

Programme for international student assesment (PISA) 2012, menjelaskan kemampuan berpikir kritis siswa-siswi Indonesia masih terbilang rendah. Hal ini diketahui berdasarkan hasil *programme for international student assesment* (PISA) 2012, dengan peringkat yang dicapai 64 dari 65 negara yang ikut serta. Soal yang diujikan PISA terdiri atas 6 level (level 1 terendah dan level 6 tertinggi) dan soal- soal yang diujikan merupakan soal kontekstual yang permasalahannya diambil dari dunia nyata. Siswa di Indonesia hanya mampu menjawab soal-soal rutin pada level 1 dan level 2. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa-siswi Indonesia dalam menjawab soal yang mengacu pada kemampuan berpikir kritis masih rendah (Berjamai & Davidi, 2020).

Berpikir kritis adalah suatu sikap berpikir secara mendalam mengenai isu-isu permasalahan dalam kehidupan seseorang serta pengetahuan mengenai metode penyelidikan dan pemahaman yang logis. Berpikir kritis mengharuskan upaya maksimal untuk mengkaji setiap informasi berdasarkan dukungan dan kesimpulan (Chatfield, 2020). Berpikir kritis adalah kemampuan berpikir rasional dan sistematis dengan tujuan memahami hubungan antara ide dan fakta (Rosalina et al., 2022).

Kemampuan berpikir kritis dapat dikembangkan dengan menggunakan pembelajaran berbasis teknologi, khususnya media yang membantu siswa dalam berpikir dan merespon pembelajaran. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan proses pembelajaran dan pemilihan lingkungan yang belajar yang tepat untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berfokus pada berpikir kritis siswa. Lingkungan belajar yang digunakan guru sangat penting, karena dapat memudahkan proses kegiatan pembelajaran, memotivasi peserta didik, membawa pengaruh psikologis, membuat peserta didik lebih tertarik belajar serta mampu meningkatkan berpikir kritis peserta didik (Sariawan et al., 2020).

Kurangnya minat membaca yang dimiliki siswa pada akhirnya akan mempengaruhi siswa dalam kemampuan berpikir kritis. Seperti yang diketahui, berpikir kritis merupakan sebuah peningkatan kemampuan yang dimiliki dalam menganalisis serta mengekspresikan suatu ide atau permasalahan (Anisa et al., 2021). Seiring dengan perkembangan zaman, kemajuan teknologi yang semakin pesat menuntut dunia pendidikan untuk terus berkembang dan menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang dapat berpikir kritis, sistematis, kreatif, serta dapat memecahkan suatu permasalahan dan memiliki perilaku yang baik. Kemampuan berpikir kritis perlu dimiliki karena dapat digunakan dalam menyelesaikan suatu masalah dan dapat mempertimbangkan segala sesuatu dalam mengambil keputusan yang tepat (Hamidah & Ain, 2022).

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran terpenting yang harus dipelajari oleh peserta didik. Mempelajari Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik mampu berbahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Serta dapat mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia sesuai dengan kebutuhan, minat dan bakat peserta didik (Dama Yanti et al., 2021). Bahasa Indonesia dipelajari disekolah dasar bertujuan agar peserta didik dapat berpikir kritis. Berpikir kritis adalah aktivitas psikologis peserta didik untuk memecahkan suatu permasalahan yang sedang dihadapi pada berbagai jenis informasi (Wulandari, 2019).

Pada era digital, inovasi dalam media pembelajaran sangat diperlukan. Penggunaan teknologi seperti aplikasi Quizizz, dapat memberikan variasi dan keberagaman dalam strategi pembelajaran. Quizizz merupakan *platform* pembelajaran digital yang memungkinkan guru membuat kuis interaktif bagi peserta didik. Dengan adanya elemen interaktif, peserta didik dapat lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Selain itu pada aplikasi ini juga dapat membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Siswa dapat memiliki kemampuan berpikir kritis yang tinggi ketika belajar menggunakan media pembelajaran Quizizz dibandingkan menggunakan media lain. Hal ini terjadi karena media yang digunakan mampu memberikan rangsangan sehingga berpengaruh proses kecerdasan maupun pemikiran yang mendalam sebelum pengambilan suatu tindakan (Maunino & Tacoh, 2023).

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian mengenai “Hambatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Aplikasi Quizizz di Kelas V SDN Pandansari 01”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hambatan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan aplikasi Quizizz di kelas V SDN Pandansari 01.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan

strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki kejadian, fenomena kehidupan individu-individu dan meminta seorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kehidupan mereka. Informasi ini kemudian diceritakan kembali oleh peneliti dalam kronologi deskriptif (Kusumastuti & Khoiro, 2019).

Penelitian ini dilakukan di SDN Pandansari 01, tepatnya pada kelas V-B, yang terdiri dari 21 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan sebagai subjek penelitian. Hasil tes dan penggunaan aplikasi Quizizz adalah objek dari penelitian ini. Penelitian berlangsung pada bulan Maret 2024.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan berbagai metode, diantaranya (1) Observasi, observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung sebagai data observasi awal untuk mengetahui permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SDN Pandansari 01 (Nadiyah, 2023), (2) Catatan lapangan, catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam pendekatan kualitatif (Dini Fitriani et al., 2024), (3) Wawancara, dilakukan untuk memperoleh informasi atau data-data mengenai permasalahan yang sedang diteliti, (4) Dokumentasi, untuk memperoleh data-data pendukung penelitian seperti letak geografi atau gambaran umum SDN Pandansari 01, foto kegiatan siswa yang sedang melaksanakan kegiatan pembelajaran dan foto kegiatan wawancara yang dilakukan dengan guru dan siswa kelas V SDN Pandansari 01. Tujuan penggunaan Teknik dokumentasi ini sebagai bahan analisis dan bukti dari kegiatan penelitian, (5) Tes, tes dilakukan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa melalui kuis-kuis yang disajikan melalui aplikasi Quizizz. Kuis-kuis yang disajikan berupa teks narasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode tematik. Metode tematik merupakan salah satu cara untuk menganalisa data dengan tujuan untuk mengidentifikasi pola atau untuk menemukan tema melalui data yang telah dikumpulkan oleh peneliti (Braun & Clarke, 2006). Pendekatan ini merupakan

metode yang sangat efektif apabila sebuah penelitian bermaksud untuk mengupas secara rinci data-data kualitatif yang mereka miliki guna menemukan keterkaitan pola-pola dalam sebuah fenomena dan menjelaskan sejauh mana sebuah fenomena terjadi melalui kacamata peneliti (Fereday & Muir-Cochrane, 2006). Untuk menguji keabsahan data menggunakan *member check*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan beberapa hambatan dalam kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan aplikasi Quizizz, hambatan tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Hambatan yang terjadi pada peserta didik

a. Perilaku

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan hambatan dari perilaku peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung seperti, menghiraukan, cuek, bercanda dan mengobrol. Hal ini merupakan salah satu faktor penghambat dalam kemampuan berpikir kritis. Perilaku atau tingkah laku merupakan perbuatan individu yang muncul dari dalam diri akibat adanya respon dari luar sehingga terbentuk tingkah laku yang memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhannya baik kebutuhan lahir maupun batin, tingkah laku itu nyata, dan dengan tingkah laku kita dapat mengenali seseorang (Setyaningrum, 2020). Hal ini dapat diatasi dengan merubah cara belajar yang dapat menarik minat siswa dalam belajar, seperti merubah metode pembelajaran yang menyenangkan, menggunakan media pembelajaran yang dapat membuat siswa menjadi antusias, serius, dan dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa.

b. Kemampuan

Kemampuan peserta didik adalah suatu kecakapan yang di dapat dari peserta didik setelah terjadi proses pembelajaran. Dalam aktivitas pembelajaran, kemampuan siswa sangat diperlukan terutama untuk belajar

mandiri, seseorang yang tidak memiliki kemampuan akan sulit untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran (Djamarah, 1994). Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan hambatan kemampuan siswa terdapat pada pengetahuan dan pengembangan siswa. Hal ini terjadi karena siswa masih berada pada tahap memecahkan suatu permasalahan yang dimana siswa belum terbiasa dengan suatu perintah. Menurut Fredericks, pemecahan masalah adalah sebuah aktifitas yang membutuhkan pengetahuan yang sudah dimiliki untuk menemukan apa yang belum diketahui, diaman hal tersebut melibatkan pembuatan hipotesa, dan mengujinya mendapatkan solusi yang memuaskan (Akuba et al., 2020).

2. Hambatan yang terjadi pada peran orang tua

a. Pendampingan

Pendampingan orang tua dalam berpikir kritis sangat dibutuhkan oleh siswa. Hal ini berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kurangnya peran orang tua dari segi pembelajaran anak berpengaruh pada kemampuan berpikir kritis siswa. Faktor orang tua sangat berperan penting, karena siswa banyak menghabiskan waktunya dirumah dari pada disekolah. Sebagaimana yang tertuang dalam faktor ekstern penghambat belajar sebagai berikut:

1) Relasi antar anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi orang tua juga dengan saudaranya atau anggota keluarga yang lain. Wujud relasi itu misalnya apakah hubungan itu penuh dengan kasih sayang dan pengertian, atautkah sikap acuh tak acuh dan sebagainya. Begitu pula relasi antar anggota keluarga yang lain tidak baik akan menimbulkan problem yang sejenis.

2) Keadaan ekonomi keluarga

Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya misal makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lainlainnya, juga

membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja kursi, penerangan, alat tulis-menulis, buku-buku dan lain-lain. Fasilitas yang ada di rumah bisa terpenuhi apabila keluarga mempunyai cukup uang (Wicaksono et al., 2022).

b. *Broken Home*

Permasalahan yang terjadi pada orang tua akan berimbas pada peserta didik. Kurangnya asupan gizi yang diberikan orang tua, pemahaman dalam pembelajaran yang kurang, prestasi dan perilaku siswa menjadi penyebab yang diakibatkan dari permasalahan orang tua.

Broken home dapat diartikan dengan kondisi keluarga yang tidak harmonis dan tidak berjalan layaknya keluarga yang rukun, damai, dan sejahtera, karena seringkali terjadi keributan serta perselisihan yang menyebabkan pertengkaran dan berakhir pada perceraian. Kondisi ini dapat menimbulkan dampak yang sangat besar terutama bagi anak-anak. Anak bisa saja menjadi murung, sedih berkepanjangan, dan malu. Selain itu, anak juga kehilangan pegangan serta panutan dalam masa transisi menuju kedewasaan. Perpisahan dalam keluarga lumrah terjadi, bisa karena kematian atau perceraian. Ketika sepasang suami dan istri tak lagi mampu mempertahankan kebahagiaan rumah tangga, jalan terburuk yang akan diambil adalah bercerai (Rahayu, 2018).

Harus disadari bahwa ketika suami dan istri memutuskan untuk menikah, jika mereka sudah memiliki anak, maka korban yang paling parah dari keadaan ini adalah anak mereka. Setiap kasus *broken home* yang terjadi, anak selalu menjadi atau dijadikan korban. Anak menjadi korban karena haknya mendapat lingkungan keluarga yang nyaman telah dilanggar. Keadaan ini dampaknya bisa sangat buruk terhadap peserta didik.

3. Hambatan yang terjadi dari penggunaan teknologi

Perkembangan teknologi digital yang sangat pesat telah berdampak pada perubahan kebiasaan, metode, dan pola pembelajaran. Dalam pengembangan

media pembelajaran berbasis internet, ada beberapa prinsip yang perlu dipahami, diantaranya adalah ketepatan dan tujuan pembelajaran, dukungan terhadap isi bahan pembelajaran, kemudahan memperoleh media, keterampilan guru dalam menggunakan media, tersedianya waktu untuk menggunakannya, dan kesesuaian dengan cara berpikir siswa sehingga makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami siswa. Untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia, diperlukan suatu tes evaluasi pada siswa. Salah satu aplikasi yang banyak digunakan dalam penilaian tes evaluasi yaitu Quizizz. Quizizz merupakan media *web tool* yang tujuannya untuk membuat penilaian menjadi lebih interaktif sehingga membuat siswa lebih tertarik dan fokus dalam mengerjakan soal-soal. Selain itu, Quizizz juga mempermudah guru dalam memberikan nilai serta merekam kinerja siswa untuk dijadikan bahan evaluasi (Anggraeni & Sari, 2022).

Pada kenyataannya terdapat hambatan yang terjadi dalam penggunaan teknologi khususnya pada penggunaan aplikasi Quizizz. Terdapat siswa yang kesulitan menggunakan aplikasi Quizizz. Selain itu hambatan yang ditemukan dilapangan pada penggunaan teknologi yaitu keterbatasan jaringan internet dan sarana seperti *handphone* atau laptop. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yaitu dalam proses penggunaan aplikasi Quizizz terdapat beberapa kendala yaitu ; 1) terbatasnya kondisi internet; 2) ketersediaan perangkat keras; 3) kemahiran menggunakan perangkat. Beberapa siswa perlu proses untuk bisa menguasai bagaimana cara menggunakan aplikasi yang benar. Beberapa siswa juga butuh untuk beradaptasi dengan waktu yang tersedia saat menjawab soal, ada yang merasa terlalu cepat dan tidak (Putri et al., 2021).

4. Hambatan yang terjadi dari sarana dan prasarana

Fasilitas sekolah yang kurang memadai menjadi salah satu penghambat dalam kegiatan pembelajaran. Hambatan yang dihadapi guru dan siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis ialah fasilitas sekolah yang kurang

memadai dan kurangnya minat orang tua terhadap pembelajaran anaknya (Pamungkas et al., 2023).

Sarana dan prasarana berperan dalam menentukan kualitas penyelenggaraan pendidikan, sehingga sarana dan prasarana dapat dianggap sebagai motor penggerak dalam terselenggaranya proses pendidikan. lembaga pendidikan adalah alat dan perlengkapan yang digunakan langsung dalam proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti papan tulis, alat tulis, dan lain-lain. Prasarana pendidikan mengacu pada sarana yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan dan pendidikan pada lembaga pendidikan. Namun pada kenyataannya ternyata keadaan sarana dan prasarana di sekolah dasar masih kurang mendapat perhatian oleh pihak sekolah dan pemerintah. Sarana prasarana merupakan suatu aspek terpenting untuk menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Kurangnya sarana prasarana juga dapat menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran bagi peserta didik. Dengan adanya sarana prasarana maka guru dapat memberikan kualitas pembelajaran yang lebih baik karena guru maupun peserta didik akan lebih nyaman dan juga semangat jika sarana prasarana tersedia di sekolah (Lisnawati et al., 2023).

KESIMPULAN

Hambatan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan aplikasi Quizizz kelas V di SDN pandansari 01 dipengaruhi oleh peserta didik, peran orang tua, penggunaan teknologi serta sarana dan prasarana. (1) Hambatan dari peserta didik yaitu dari perilaku siswa yang menghiraukan, cuek, bercanda dan mengobrol pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu hambatan pada kemampuan peserta didik terdapat pada pengetahuan dan pengembangan peserta didik. (2) Hambatan dari peran orang tua terjadi karena kurangnya peran orang tua dari segi pembelajaran anak berpengaruh pada kemampuan berpikir kritis siswa. *Broken home* juga menjadi hambatan yang menyebabkan kurangnya asupan gizi yang diberikan orang tua, pemahaman dalam

pembelajaran yang kurang, prestasi dan perilaku siswa menjadi penyebab yang diakibatkan dari permasalahan orang tua. (3) Hambatan dari penggunaan teknologi disebabkan karena kesulitan siswa saat menggunakan aplikasi Quizizz, keterbatasan jaringan internet dan sarana seperti *handphone* atau laptop. (4) Hambatan dari sarana dan prasarana, fasilitas sekolah yang kurang memadai menjadi salah satu penghambat dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia.

REFERENSI

- Akuba, S. F., Purnamasari, D., & Firdaus, R. (2020). Pengaruh Kemampuan Penalaran , Efikasi Diri dan Kemampuan Memecahkan Masalah Terhadap Penguasaan Konsep Matematika. *Jurnal Nasional Pendidikan Matematika*, 4(1), 44–60.
- Anggraeni, N. K. P., & Sari, R. karmila. (2022). Pandangan Mahasiswa Terhadap Pemanfaatan Quizizz Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris. *Research an Development Journal Of Education*, 8(2), 762–770.
- Anisa, A. R., Ipungkarti, A. A., & Saffanah, K. N. (2021). Pengaruh Kurangnya Literasi serta Kemampuan dalam Berpikir Kritis yang Masih Rendah dalam Pendidikan di Indonesia. *Conference Series Journal*, 01(01), 1–12.
- Berjamai, G. S., & Davidi, E. I. N. (2020). Kajian Faktor-Faktor Penghambat Keterampilan Pelajaran Bahasa Indonesia. *Literasi Pendidikan Dasar*, 1(1), 1–49. <https://jlpdpdgsd-unikastpaulus.id/JLPD/>
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using Thematic Analysis in Psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101. http://eprints.uwe.ac.uk/11735/2/thematic_analysis_revised_-_final.pdf
- Chatfield, T. (2020). *Berpikir kritis Panduan beragumen, Menganalisis dan melakukan Studi mandiri secara meyakinkan*. Pustaka Belajar.
- Dama Yanti, N., Fadhillah, D., Enawar, E., & Sumiyani, S. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Di Kelas V SDN Cirewed, Kabupaten Tangerang. *Berajah Journal*, 2(1), 49–57. <https://doi.org/10.47353/bj.v2i1.49>

- Dini Fitriani, Aslan, & Eliyah. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Metode Membaca Al-Qur'an Siswa Di Sd Negeri 03 Pendawan Dusun Pendawan Desa Tangaran Tahun 2021/2022. *TARBIYATUL ILMU: Jurnal Kajian Pendidikan*, 2(3), 150–155.
- Djamarah, S. B. (1994). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (p. 33). Usaha Nasional.
- Fereday, J., & Muir-Cochrane, E. (2006). Demonstrating rigor using thematic analysis: A hybrid approach of inductive and deductive coding and theme development. *International Journal of Qualitative Methods*, 5(1), 80–92.
- Hamidah, N., & Ain, S. Q. (2022). Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(1), 321–332. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i1.1331>
- Kusumastuti, A., & Khoiro, A. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Lisnawati, A., Auliadi, Adhari, F. N., Hanipah, R., & Rostika, D. (2023). Problematika Sarana Prasarana dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 30987–30993.
- Maunino, G. Z. T., & Tacoh, Y. T. . (2023). Pengaruh Media Pembelajaran Quizizz Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X Mata Pelajaran Informatika di SMA Kristen 1 Salatiga. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(17), 308–319. <http://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/4818>
- Nadiyah, M. (2023). *Penggunaan Aplikasi Quizizz dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar*. 44–78. http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIF.docx
- Pamungkas, N. Y. A., Trisiana, A., & Prihastari, E. B. (2023). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Materi Perkalian Peserta Didik Kelas IV SDN Kestalan No . 05 Surakarta. *Journal on Education*, 06(01), 5941–5952.

- Putri, A. E. I., Meysanti, F., & Husna, S. (2021). *Pemanfaatan Aplikasi Quizizz Sebagai Solusi Pembelajaran Menyenangkan di Tengah Pandemi Pada Siswa Sekolah Dasar*. 2, 16–20.
- Rahayu, O. E. (2018). *Pengaruh Kondisi Orang Tua Broken Home Terhadap Motivasi belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Gondanglegi*.
- Rosalina, T., Widarnandana, I. G. D., Wiradnyani, N. K., Sari, N. P. M. K., Dewi, S. K., & Meliani, N. K. (2022). Literature Review: Menyusun Alat Ukur Penalaran Situasional. *Jurnal Psikologi MANDALA*, 6(1).
- Sariawan, M., Yudianta, K., & Bayu, G. (2020). Penggunaan Model Pembelajaran Numbered Heads Together dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4(2), 325.
- Setyaningrum, D. L. (2020). Hubungan Tingkah Laku dengan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis. *Prosiding, April*.
- Wicaksono, D. P., Rulviana, V., & Marlina, D. (2022). Analisis Faktor Penghambat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas III SDN Cepoko 4. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 3, 1736–1744.
- Wulandari. (2019). *Chemistry in Education School Science and Mathematics*. 2(3), 133–139. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.1949-8594.1902.tb00418.x>